

Peran *Grit* dalam Mengatasi Prokrastinasi Akademik di Kalangan Mahasiswa Baru Psikologi UNM

The Role of Grit in Overcoming Academic Procrastination Among Freshmen Psychology Students at UNM

Nazifah Fadilah Lukman^(1*), Novita Maulidya Djalal⁽²⁾ & Nurfajriyanti Rasyid⁽³⁾

Fakultas Psikologi, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Disubmit: 13 Juni 2024; Diproses: 08 Juli 2024; Diaccept: 24 Juli 2024; Dipublish: 03 Agustus 2024

*Corresponding author: nazifahfadilah@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh antara *Grit* terhadap Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Baru di Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 195 mahasiswa baru Psikologi Universitas Negeri Makassar. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah accidental sampling dengan uji hipotesis regresi linier sederhana. Data di kumpulkan dengan menggunakan skala Academic Procrastination Scale (APS) dan Short *Grit* Scale (SGS). Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai koefisien korelasi $r = -0,58$ dan nilai signifikansi sebesar $p=0,001$ ($p<0,05$) yang berarti bahwa terdapat korelasi negatif antara kedua variabel dengan kategori sedang, yang artinya semakin tinggi *grit* pada mahasiswa baru maka semakin rendah prokrastinasi akademik pada mahasiswa baru, begitupun sebaliknya. Sedangkan, nilai R square sebesar 0,33 yang berarti terdapat 33% kontribusi *grit* terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa baru Fakultas Psikologi di Universitas Negeri Makassar. Implikasi penelitian diharapkan dapat diperluas dengan mengkaji prokrastinasi dengan melibatkan model mediasi dalam penelitian dan merancang suatu intervensi untuk meningkatkan *grit* dalam mengurangi prokrastinasi akademik di kalangan mahasiswa sebagai bentuk preventif ketika memasuki lingkungan kerja.

Kata Kunci: *Grit*; Mahasiswa Baru; Pendidikan; Prokrastinasi Akademik.

Abstract

This study aims to determine the Influence of Grit on Academic Procrastination in New Students at the Faculty of Psychology, State University of Makassar. The subjects of this study were 195 new students of Psychology, State University of Makassar. The sampling technique used was accidental sampling with a simple linear regression hypothesis test. The data were collected using the Academic Procrastination Scale (APS) and the Short Grit Scale (SGS). Based on the results of the analysis, the correlation coefficient value was $r = -0.58$ and the significance value was $p = 0.001$ ($p < 0.05$), which means that there is a negative correlation between the two variables with a moderate category, which means that the higher the grit in new students, the lower the academic procrastination in new students, and vice versa. Meanwhile, the R square value is 0.33, which means that there is a 33% contribution of grit to academic procrastination in new students of the Faculty of Psychology at the State University of Makassar. The implications of this research are expected to be further expanded by examining procrastination through the inclusion of a mediation model in the study and designing an intervention to increase grit to reduce academic procrastination among students as a preventive measure when entering the workplace.

Keywords: Academic Procrastination; Education; Freshman; Grit.

DOI: <https://doi.org/10.51849/j-p3k.v5i2.405>

Rekomendasi mensitis :

Lukman, N. F., Djalal, N. M. & Rasyid, N (2024), Peran Grit dalam Mengatasi Prokrastinasi Akademik di Kalangan Mahasiswa Baru Psikologi UNM. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi dan Kesehatan (J-P3K)*, 5 (2): 420-429.

PENDAHULUAN

Masa peralihan mahasiswa baru ke universitas bertepatan dengan periode perkembangan kritis remaja menuju ketahap kedewasaan Chung dan Hudziak (Worsley et al., 2021). Mahasiswa dituntut untuk mengambil tanggung jawab yang lebih besar terhadap kehidupan yang dihadapi, seperti mengatur waktu, jadwal kegiatan sehari-hari, serta gaya hidup (Duffy, dkk, 2020). Mahasiswa baru adalah status yang dimiliki oleh siswa selama tahun pertama perkuliahan. Fahrianti dan Nurmina (2021) menjelaskan bahwa mahasiswa baru rata-rata memiliki rentang usia 17-19 tahun. Secara umum mahasiswa baru atau mahasiswa tingkat awal memiliki antusias yang tinggi dengan tugas perkuliahan, hal ini dikarenakan perbedaan lingkungan dan jenjang pendidikan yang lebih tinggi membuat mahasiswa merasa memiliki banyak potensi untuk dikembangkan.

Mahasiswa juga dihadapkan pada berbagai pemicu stres yang berkaitan dengan pembiayaan kuliah, pertemanan yang baru, dan tinggal di tempat yang jauh dari rumah (Mofatteh, 2021). Sejalan dengan itu De Clercq et al. (2022) mengatakan bahwa lingkungan kampus adalah hal yang sulit terutama bagi mahasiswa di tahun pertama, transisi dari sekolah menengah ke perguruan tinggi menghadapkan mahasiswa dengan banyak tantangan dalam upaya mencapai tujuan akademik, mahasiswa yang disatu sisi masih berada pada tahap penyesuaian dengan peran barunya, di satu sisi dituntut untuk mampu menyelesaikan tugasnya di akademik. Situasi ini cenderung dianggap negatif dan berdampak buruk pada

motivasi dan kinerja mahasiswa (Noyens et al., 2020).

Penelitian yang sangat luas telah dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendorong prestasi akademik seperti efikasi diri dan optimisme, serta faktor lain yang dapat menghambat prestasi akademik, seperti prokrastinasi akademik Scheier dan Carver (Malkoç & Mutlu, 2018). Terdapat peningkatan perhatian terhadap prokrastinasi akademik khususnya dalam lingkup akademik karena prokrastinasi akademik dilaporkan menjadi faktor yang berpengaruh terhadap motivasi belajar dan keberhasilan akademik mahasiswa (Malkoc & Mutlu, 2018). Gejala ini, umumnya dialami mahasiswa di perguruan tinggi, dan diperkirakan 80-95% mahasiswa pernah mengalaminya O'Brien (Steel, 2007). Burka & Yuen (2008) menyatakan tingkat perkiraan prokrastinasi di kalangan mahasiswa mencapai 75%, dengan 50% mahasiswa melaporkan bahwa telah melakukan penundaan secara terus-menerus dan menganggap penundaan ini sebagai masalah. Lebih dari 95% orang yang suka menunda-nunda ingin mengurangi kebiasaan prokrastinasi, karena penderitaan yang dirasakan baik dari segi kinerja maupun rasa kesejahteraannya. Muyana (2018) juga menemukan sebanyak 70% responden dalam penelitiannya menunda-nunda waktu studinya.

Perilaku prokrastinasi akademik yang sering terjadi pada mahasiswa menimbulkan dampak negatif seperti marah, cemas, malu, rasa tidak nyaman, lelah, menyesal, tidak puas, sedih, time lag, kualitas pekerjaan yang buruk, tekanan waktu, tertinggal dari teman sekelas,

bahkan putus kuliah. Prokrastinasi akademik juga dapat menurunkan kesehatan fisik dan mental mahasiswa yang berdampak pada stres, kelelahan, dan masalah terkait tidur Grunschel et al. (2013). Coutinho et al. (2022) menyatakan bahwa perilaku prokrastinasi memiliki beragam bentuk, dan hanya bentuk pasif yang memiliki hubungan yang negatif dengan kesehatan mental, serta masalah di perguruan tinggi seperti kinerja akademik yang buruk, IPK, skor kuis dan nilai mata kuliah yang rendah. Prokrastinasi bisa dilakukan dengan menunda untuk mengerjakan tugas, namun individu melakukannya untuk meningkatkan tekanan pada diri sendiri dan ia tetap memiliki rasa percaya diri untuk bisa menyelesaikan tugasnya. Namun ada juga individu yang melakukan prokrastinasi karena tidak memiliki keyakinan pada dirinya termasuk kemampuan untuk menyelesaikan suatu tugas, yang akhirnya menyelesaikan tugas di akhir waktu seadanya atau menyerah pada akhirnya.

Prokrastinasi akademik adalah kecenderungan seseorang untuk menunda aktivitas atau perilaku yang berkaitan dengan tugas-tugas akademik. Prokrastinasi ini dapat menyebabkan tekanan atau kecemasan yang tidak semestinya ketika individu tergesa-gesa menyelesaikan tugas yang telah ditunda (McCloskey & Scielzo, 2015). Kecenderungan mahasiswa pada perilaku prokrastinasi akademik merujuk pada enam dimensi prokrastinasi akademik dari McCloskey dan Scielzo, yakni pertama; a) keyakinan psikologis mengenai kemampuan diri (*psychological beliefs regarding abilities*); b) gangguan perhatian (*distractions*); c) faktor sosial (*social*

factors); d) keterampilan manajemen waktu (*time management*); e) inisiatif pribadi (*personal initiative*); serta; f) kemalasan (*laziness*).

Mahasiswa baru sangat rentan terhadap prokrastinasi akademik karena beragamnya aktivitas (misalnya, sosialisasi, kegiatan sukarela, atletik) dan tantangan (misalnya, keputusan akademik, otonomi yang lebih besar) yang dihadapi selama transisi ke pendidikan pasca-sekolah menengah (Lee & Hall, 2020). Idealnya mahasiswa seharusnya dapat menyelesaikan permasalahan atau hambatan yang dihadapinya dan fokus pada tujuan dengan tetap mengerjakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai mahasiswa tanpa terbawa perasaan yang diakibatkan oleh kegagalan ataupun hambatan yang disebabkan oleh faktor eksternal dari dirinya. Mempertahankan semangat dan konsistensi dalam mengerjakan tugas akademik dengan menjaga ritme kerja harian, mahasiswa bisa berproses pada progres tugas akademiknya.

Studi-studi awal sebelumnya menemukan beragam alasan mengapa mahasiswa melakukan prokrastinasi akademik, antara lain regulasi-diri yang buruk, motivasi belajar yang rendah, locus of control eksternal, trait perfeksionis, dan manajemen waktu yang buruk (Ackerman & Gross, 2005), rendahnya kontrol diri (*self-control*) dan self-monitoring (Zhao, Meng, Sun, Xu, Geng, & Han., 2021), kecemasan sosial (*social anxiety*), dan efikasi diri (*self-efficacy*) (Ferrari, 2001). Attia dan Abdelwahid (2020) dalam penelitiannya juga menemukan *grit*, self-regulation dan self-efficacy juga turut menjadi faktor prokrastinasi akademik.

Grit ditemukan sebagai faktor yang dapat menurunkan tingkat prokrastinasi akademik pada individu (Fosnacht et al., 2019).

Selanjutnya diketahui faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam menunda menyelesaikan suatu tugas, ialah kurangnya motivasi dalam mencapai tujuan jangka Panjang Keinginan/komitmen diri yang rendah ketidakmampuan dalam menyelesaikan tugas yang sulit, Kesulitan mempertahankan minat dalam jangka panjang, Minat atau perhatian yang mudah teralihkan ketika dalam mengerjakan suatu tugas, kurangnya kegigihan dalam mencapai tujuan jangka panjang yang diinginkan, seringnya menetapkan sebuah tujuan namun kemudian mengejar tujuan lain, jarangnya menyelesaikan apa yang sudah dimulai, kurang bekerja keras dalam perkuliahan, dan kegagalan yang membuat individu menjadi putus asa.

Consistency of interest (konsistensi minat) diartikan sebagai kemampuan untuk mempertahankan minat pada satu tujuan dan *Perseverance of effort* (ketahanan dalam berusaha) dorongan untuk mencapai tujuan jangka panjang merupakan dua komponen dari *grit* (Duckworth, Peterson, Matthews, & Kelly, 2007). Morell et al. (2021) menyatakan *grit* dapat didefinisikan sebagai rasa semangat, kesabaran dan ketekunan yang membantu individu untuk mengatasi tantangan dan mencapai tujuan jangka panjang. *Grit* juga dianggap sebagai salah satu aspek kepribadian seseorang. Aspek-aspek yang menyusun *grit* antara lain: (1) konsistensi minat (*consistency of interest*), yaitu suatu kemampuan yang dimiliki individu untuk mempertahankan minat dan tujuan jangka

panjang; (2) ketekunan (*perseverance of effort*), yaitu suatu upaya yang dilakukan individu untuk menyelesaikan apa yang menjadi minat dan tujuannya, mencerminkan persepsi tentang diri individu sebagai mahasiswa yang rajin, pekerja keras, dan melanjutkan tugas-tugas penting bahkan ketika menghadapi kemunduran (Duckworth dkk, 2007; Wolters & Hussain, 2015).

Penelitian sebelumnya yang menghubungkan *grit* dengan prokrastinasi akademik menemukan bahwa *grit* berpengaruh negatif terhadap prokrastinasi akademik. Studi Attia dan Abdelwahid (2020) pada mahasiswa keperawatan, menemukan bahwa *grit*, self-regulation dan self-efficacy berpengaruh negatif terhadap prokrastinasi akademik, dan hampir setengah respondennya berada pada kategori prokrastinasi akademik tinggi. Studi lain dari pada siswa menemukan bahwa *grit* dan growth mindset berpengaruh negatif yang signifikan terhadap prokrastinasi akademik. Berbeda dengan temuan penelitian tersebut, studi Kei et al. (2023) pada mahasiswa dari berbagai universitas menemukan bahwa hanya self-control sebagai prediktor yang signifikan terhadap prokrastinasi akademik, sedangkan *grit* tidak.

Hasil studi diharapkan mampu menjelaskan beberapa indikasi perilaku prokrastinasi yang dilakukan oleh mahasiswa di tahun pertama. Universitas dan bidang akademik diharapkan mampu mendapatkan gambaran perilaku prokrastinasi akademik yang dilakukan oleh mahasiswa baru Fakultas Psikologi UNM. Serta dapat memberikan langkah preventif pada mahasiswa lebih awal.

Solomon & Rothblum (1984) mengatakan bahwa tingkat prokrastinasi akademik seseorang akan meningkat seiring dengan semakin lamanya studi seseorang. Karena itu studi ini menjadi penting untuk dilakukan agar dapat dilakukan langkah-langkah preventif sehingga mahasiswa tidak memiliki prokrastinasi yang lebih tinggi nantinya, salah satunya dengan mengetahui peran *grit* dalam diri mahasiswa.

Berangkat dari hal diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait pengaruh *grit* terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa di tahun pertama sebagai langkah awal peneliti untuk mendapatkan gambaran pengaruh *grit* terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa baru sehingga mahasiswa tidak memiliki prokrastinasi yang lebih tinggi nantinya.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini merupakan kuantitatif, populasi dalam penelitian merupakan mahasiswa baru psikologi universitas negeri makassar. Total sampel dalam penelitian ini berjumlah 195 mahasiswa baru psikologi UNM yang telah mengisi informed consent. Sampel memiliki rentang usia 17-20 tahun dimana pengambilan data dilakukan melalui penyebaran kuisioner secara online. Pengambilan sampel menggunakan metode non random sampling dengan teknik accidental sampling.

Alat ukur dalam penelitian menggunakan dua skala yaitu; prokrastinasi akademik diukur menggunakan *Academic Procrastination Scale* (APS), disusun oleh McCloskey dan Scielzo (2015) skala ini sebelumnya telah

diadaptasi ke dalam bahasa indonesia oleh Dzakiah & Widayarsi (2021), terdiri dari 25 aitem pernyataan dimana pada tahap uji coba terdapat 7 aitem yang gugur sehingga menyisakan 18 aitem (5 poin skala likert). Kemudian grit diukur menggunakan *Short Grit Scale* (GRIT-S) merupakan skala yang disusun oleh Duckworth & Quinn (2009) yang juga telah diadaptasi oleh Jamaluddin (2021) berisikan 8 aitem pernyataan (4 poin skala likert). Kedua skala merupakan jenis skala likert dan telah melewati tahap professional judgement.

Skala prokrastinasi akademik dan *grit* dalam penelitian ini telah melewati uji properti psikometrik. Untuk APS diperoleh koefisien reliabilitas dengan nilai cronbach's alpha total sebesar 0,93. Nilai koefisien tersebut menunjukkan bahwa skala tersebut reliabel dan termasuk kategori sangat bagus. Sedangkan pada skala GRIT-S diperoleh nilai omega total sebesar 0,76. Nilai koefisien tersebut menunjukkan bahwa skala tersebut reliabel dan termasuk kategori cukup bagus.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif terlebih untuk menggambarkan data yang dikumpulkan dari sampel penelitian secara sistematis. Hasil analisis deskriptif ditransformasikan menjadi tiga kategori pada setiap variabel yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Selanjutnya, untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini digunakan teknik analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh *grit* terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa baru psikologi di Universitas Negeri Makassar, menggunakan bantuan aplikasi JASP v0.14 dan software IBM SPSS 24 statistic. Selain itu, juga dilakukan uji

analisis tambahan menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh *grit* per dimensi terhadap prokrastinasi akademik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan metode *non probability sampling*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah accidental sampling, dimana peneliti dapat menggunakan siapa saja yang kebetulan ditemui dan memenuhi kriteria sebagai partisipan sampel. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa baru Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar dengan jumlah 195 subjek. bahwa subjek dalam penelitian ini didominasi oleh mahasiswa yang berjenis kelamin perempuan yang terdiri dari 166 (85,13%).

Tabel 1. Deskripsi Subjek Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	f	%
Laki-laki	29	14,87%
Perempuan	166	85,13%
Total	195	100%

Hasil analisis deskriptif data penelitian disajikan dengan melakukan kategorisasi variabel penelitian dengan mengacu pada nilai rerata variabel yang di uji dalam penelitian ini. Ini rerata variabel penelitian disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2. Rerata variabel penelitian

Variabel	Hipotetik			
	Min	Max	Mean	SD
Grit	12.00	30.00	21.66	3.25
Prokrastinasi	18.00	90.00	49.71	12.72
Akademik				

Berdasarkan nilai rerata untuk setiap variabel penelitian yang diperoleh, maka peneliti akan melakukan pengkategorisasian data yang terdiri dari tinggi, sedang, dan rendah untuk setiap variabel yang diamati. Skala prokrastinasi

akademik berjumlah 18 aitem, dengan rentang skor 1 hingga 5. Skor terendah adalah 18 dan skor tertinggi 90, dengan nilai mean hipotetik sebesar 49,46 dan standar deviasi hipotetik sebesar 12,90. Berikut kategorisasi prokrastinasi akademik dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Kategorisasi skor prokrastinasi akademik

Kategori	Kriteria	Frekuensi	%
Rendah	< 42	52	27,27%
Sedang	42 - 66	123	62,63%
Tinggi	66 <	20	10,10%
Total		195	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat 54 subjek (27,27%) yang menunjukkan prokrastinasi akademik dengan kategori rendah dengan rentang skor kurang dari 42, terdapat 124 subjek (62,63%) dengan kondisi prokrastinasi akademik pada kategori sedang dengan rentang skor 42-66, dan terdapat 20 subjek (10,10%) yang memiliki prokrastinasi akademik dengan kategori tinggi dengan rentang skor di atas 66. Hasil pengolahan data pada skala prokrastinasi akademik menunjukkan bahwa mahasiswa baru di Fakultas Psikologi UNM cenderung mengalami prokrastinasi akademik dengan kategori sedang.

Skala *grit* berjumlah 8 aitem dengan rentang skor 1 hingga 4. Skor terendah adalah 8 dan skor tertinggi 32, dengan nilai mean hipotetik (*M*) sebesar 21,66 dan standar deviasi hipotetik (*SD*) sebesar 3,25. Berikut kategorisasi *grit* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Kategorisasi skor *grit*

Kategori	Kriteria	Frekuensi	%
Rendah	< 16	4	2,05%
Sedang	16 - 24	158	81,03%
Tinggi	24 <	33	16,92%
Total		195	100%

Berdasarkan dari tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat 4 subjek (2,05%) yang menunjukkan *grit* dengan kategori rendah dengan rentang skor kurang dari 16, terdapat 158 subjek (81,03%) dengan kondisi *grit* pada kategori sedang dengan rentang skor 16-24, dan terdapat 33 subjek (16,92%) yang memiliki *grit* dengan kategori tinggi dengan rentang skor di atas 24. Jadi, hasil persentase menunjukkan bahwa responden cenderung memiliki *grit* dengan kategori sedang.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel yang diukur, menggunakan bantuan program JASP v0.14. Hasil uji hipotesis yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil signifikansi analisis regresi linier sederhana variabel *grit* terhadap prokrastinasi akademik

Model	Unstandardized	Standardized	t	p
H ₀	49.71		54.55	< .001
H ₁	98.50		19.49	< .001
	-2.25	-0.58	-9.76	< .001

Hasil uji hipotesis dari tabel di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien signifikansi dari kedua variabel yaitu *grit* terhadap prokrastinasi akademik adalah 0,001 dimana nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($P < 0,05$). Hasil uji hipotesis menunjukkan H₀ ditolak yang artinya H_a diterima. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara *grit* terhadap prokrastinasi akademik pada Mahasiswa Baru Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar.

Tabel 6. Hasil analisis regresi linier sederhana variabel *grit* terhadap prokrastinasi akademik

Model	r	R ²	Adjusted R ²	RMSE
H ₀	0.00	0.00	0.00	12.72
H ₁	-0.58	0.33	0.33	10.44

Hasil analisis juga menunjukkan nilai R square sebesar 0,33. Nilai tersebut

menunjukkan bahwa besarnya kontribusi *grit* terhadap prokrastinasi akademik adalah sebesar 33%, sementara 67% dipengaruhi oleh faktor lain.

Berdasarkan hasil uji analisis tambahan, Peneliti melakukan perbandingan data yang diperoleh berdasarkan jenis kelamin dilakukan menggunakan uji independent sample t-test melalui program JASP v0.14. Hasil yang diperoleh adalah nilai signifikansi sebesar 0,83 ($p > 0,05$) dengan mean rank laki-laki adalah 49.8 dan perempuan adalah 49.7 Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat prokrastinasi akademik pada laki-laki dan perempuan.

Peneliti kemudian melakukan analisis lebih lanjut untuk melihat dimensi yang memiliki korelasi yang paling kuat dan paling berkontribusi terhadap perilaku prokrastinasi akademik pada mahasiswa baru di Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar.

Dimensi yang paling berkontribusi diperoleh melalui analisis regresi linier berganda. Tiap dimensi dilakukan analisis secara terpisah, kemudian diperhatikan dari masing-masing dimensi yang memiliki nilai koefisien regresi (β) terbesar terhadap perilaku prokrastinasi akademik. Berikut hasil korelasi *consistency of interest* dan *perseverance of effort* dengan prokrastinasi akademik dengan menggunakan bantuan JASP v0.14, yang disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 7. Hasil korelasi aspek *grit* dengan prokrastinasi akademik

Variabel	r	p
<i>Consistency of interest</i> *Prokrastinasi akademik	-0.50	<.001
<i>Perseverance Of Effort</i> *Prokrastinasi akademik	-0.38	<.001

Hasil uji korelasi antara *consistency of interest* dan *perseverance of effort* secara sendiri-sendiri dengan prokrastinasi akademik pada tabel di atas melaporkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,001 ($p < 0,05$) sehingga terdapat hubungan pada masing-masing antara *consistency of interest* dan *perseverance of effort* dengan prokrastinasi akademik.

Selanjutnya untuk mengetahui pengaruh atau kontribusi tiap dimensi dari *grit* dilakukan uji linier berganda dimana data yang dianalisis telah memenuhi uji asumsi yang mencakup uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Adapun hasil yang diperoleh disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 8. Hasil uji regresi dimensi yang paling berkontribusi pada skala *grit*

Kontribusi yang berpengaruh	p	Tolerance	β
<i>Consistency of interest</i>	-0.50 < .001	0.96	0,22
<i>Perseverance of effort</i>	-0.38 < .001	0.96	0,11

Tabel diatas menunjukkan bahwa dimensi yang paling berkontribusi terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa baru Psikologi Universitas Negeri Makassar adalah dimensi *consistency of interest* dengan nilai koefisien regresi (β) sebesar 0,22 atau 22% berkontribusi terhadap prokrastinasi akademik, sedangkan pada aspek *Perseverance of effort* memiliki kontribusi dengan nilai koefisien regresi (β) sebesar 0,11 atau 11%.

Hasil analisis deskriptif prokrastinasi akademik yang telah dilakukan pada mahasiswa baru Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar menunjukkan bahwa sebagian besar subjek memiliki skor prokrastinasi akademik dalam kategori sedang. Data pada hasil sebelumnya menunjukkan bahwa dari 195 subjek

penelitian terdapat 52 subjek (27,27%) yang menunjukkan prokrastinasi akademik dengan kategori rendah, terdapat 123 subjek (62,63%) subjek dengan skor prokrastinasi akademik kategori sedang, dan terdapat 20 subjek (10,10%) dengan skor prokrastinasi akademik yang berada pada kategori tinggi.

Hasil data di atas menunjukkan bahwa Sebagian besar mahasiswa baru di Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar memiliki skor prokrastinasi akademik sedang hingga cenderung rendah. Prokrastinasi Akademik adalah kecenderungan untuk menunda atau penghindaran penuh terhadap suatu tugas akademik oleh individu secara sadar. Perilaku ini tidak hanya mempengaruhi nilai, tetapi juga pada performa akademik secara keseluruhan (Astuti et al., 2021).

Prokrastinasi akademik merupakan suatu kebiasaan menunda-nunda dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik yang diberikan. Menurut McCloskey dan Scielzo (2015), prokrastinasi akademik adalah perilaku yang ditandai dengan kecenderungan untuk menghindari tugas-tugas akademik dengan cara menunda-nunda atau menyelesaiannya secara terburu-buru di saat terakhir. Bahkan prokrastinasi akademik dapat menimbulkan dampak negatif bagi mahasiswa, seperti menurunkan kualitas hasil kerja, meningkatkan tingkat stres dan kecemasan serta menurunkan motivasi untuk belajar. Hal ini dikarenakan prokrastinasi akademik seringkali membuat mahasiswa melakukan tugas-tugasnya dengan kurang baik dan kurang memperhatikan kualitas pekerjaan yang dilakukan ketika ingin memenuhi dan menyelesaikan tugas sesuai dengan tenggat waktu.

Hasil analisis deskriptif pada mahasiswa baru di Fakultas Psikologi UNM menunjukkan bahwa sebagian besar subjek memiliki *grit* yang sedang. data hasil tabel menunjukkan bahwa terdapat 4 (2,05%) subjek yang menunjukkan *grit* dengan kategori rendah, terdapat 158 (81,03%) subjek dengan kondisi *grit* pada kategori sedang, dan terdapat 33 (16,92%) subjek dengan kondisi *grit* pada kategori tinggi.

Berdasarkan penelitian longitudinal yang telah dilakukan oleh Gruenberg et al. (2022) membandingkan tingkat *grit* mahasiswa di berbagai tahun akademik, menunjukkan bahwa mahasiswa tahun pertama memiliki tingkat *grit* yang lebih tinggi dibandingkan dengan tahun-tahun akademik lainnya. Hasil yang sama juga ditemukan pada penelitian Pate, Payakachat, Harrell, Pate, Caldwell & Franks (2017); Gruenberg, Brock dan MacDougall (2019), dimana *grit* pada mahasiswa di tahun pertama mengalami penurunan pada tahun kedua. Sedangkan Bickers (2021) mengungkapkan bahwa tidak terdapat perbedaan *grit* pada mahasiswa tahun pertama dengan mahasiswa akhir.

Sedangkan, Williams (2017) mengungkapkan bahwa mahasiswa tahun pertama cenderung memiliki tingkat *grit* yang rendah dibandingkan tahun kedua karena mahasiswa tahun pertama harus beradaptasi dengan tuntutan baru, seperti kegiatan perkuliahan yang lebih intens dan tanggung jawab akademik yang meningkat. Hal ini seringkali terkait dengan transisi pada lingkup akademik yang baru dan meningkatnya tekanan akademik pada mahasiswa di tahun pertama.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian atau pengujian hipotesis, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa terdapat kontribusi *grit* terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa. *Grit* dengan prokrastinasi akademik saling berkorelasi negatif dan masuk kategori sedang, yang artinya semakin tinggi *grit* maka semakin rendah prokrastinasi akademik pada mahasiswa baru, begitupun sebaliknya. Adapun *grit* yang dimiliki oleh mahasiswa baru cenderung berada pada kategori sedang.

Berdasarkan hasil analisis tambahan diperoleh kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan prokrastinasi akademik pada mahasiswa baru ditinjau dari jenis kelamin. Sedangkan apabila ditinjau dari dimensi *grit*, yang paling berpengaruh pada prokrastinasi akademik adalah dimensi *consistency of interest*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ackerman, D. S., & Gross, B. L. (2005). My Instructor Made Me Do It: Task Characteristics of Procrastination. *Journal of Marketing Education*, 27(1), 5–13. <https://doi.org/10.1177/0273475304273842>
- Astuti, Y., Nisa, H., Sari, K., & Kumala, I. D. (2021). Perbedaan Prokrastinasi Akademik Ditinjau Dari Jenis Kelamin Pada Mahasiswa. *Seurune: Jurnal Psikologi Unsyiah*, 4(2), 169–184.
- Bickers, E. (2021). *Grit and Self-Efficacy Between First and Final Year Undergraduate Students*. Dun Laoghaire Intitute of Art, Design & Technology.
- Burka, J. B., & Yuen, L. M. (2008). *Procrastination: Why you do it, what to do about it now*. Da Capo Press.
- Coutinho, M. V., Menon, A., Ahmed, R. H., & Fredricks-Lowman, I. (2022). The association of perfectionism and active procrastination in college students. *Social Behavior and Personality: An International Journal*, 50(3), 82–89.
- De Clercq, M., Parmentier, M., & Van Meenen, F. (2022). Fair enough?! Investigating the specific challenges of diverse university

- first-year students. *Research Papers in Education*, 1–21.
<https://doi.org/10.1080/02671522.2022.2089214>
- Duckworth, A. L., & Quinn, P. D. (2009). Development and Validation of the Short Grit Scale (Grit-S). *Journal of Personality Assessment*, 91(2), 166–174.
<https://doi.org/10.1080/00223890802634290>
- Ferrari, J. R. (2001). Procrastination as Self-regulation Failure of Performance: Effects of Cognitive Load, Self-awareness, and Time Limits on "Working Best Under Pressure." *European Journal of Personality*, 15(5), 391–406. <https://doi.org/10.1002/per.413>
- Fosnacht, K., Copridge, K., & Sarraf, S. A. (2019). How Valid is Grit in the Postsecondary Context? A Construct and Concurrent Validity Analysis. *Research in Higher Education*, 60(6), 803–822.
<https://doi.org/10.1007/s11162-018-9524-0>
- Gruenberg, K., Brock, T., & MacDougall, C. (2022). Longitudinal study of grit among pharmacy students: Impact of cohort and professional year. *Currents in Pharmacy Teaching and Learning*, 14(7), 835–839.
<https://doi.org/10.1016/J.CPTL.2022.06.027>
- Grunschel, C., Patrzek, J., & Fries, S. (2013). Exploring Reasons and Consequences of Academic Procrastination: An Interview Study. *European Journal of Psychology of Education*, 28(3), 841–861.
- Kei, C. P., Yee, L. J., & Qi, Y. Y. (2023). Relationship Among Self-Control, Grit And Academic Procrastination Among Undergraduates In Malaysia [Thesis]. Universiti Tuanku Abdul Rahman.
- Malkoç, A., & Mutlu, A. K. (2018). Academic self-efficacy and academic procrastination: Exploring the mediating role of academic motivation in Turkish university students. *Universal Journal of Educational Research*, 6(10), 2087–2093.
<https://doi.org/10.13189/ujer.2018.061005>
- McCloskey, J., & Scielzo, S. A. (2015). Finally!: The Development and Validation of the Academic Procrastination Scale. 1–42.
<https://doi.org/10.13140/RG.2.2.23164.64640>
- Mofatteh, M. (2021). Risk factors associated with stress, anxiety, and depression among university undergraduate students. *AIMS Public Health*, 8(1), 36–65.
- <https://doi.org/10.3934/publichealth.2021004>
- Morell, M., Yang, J. S., Gladstone, J. R., Faust, L. T., Ponnock, A. R., Lim, H. J., & Wigfield, A. (2021). Grit: The Long and Short of It. *Journal of Educational Psychology*, 113(5), 1038–1058.
<https://doi.org/10.1037/edu0000594>
- Muyana, S. (2018). Prokrastinasi Akademik Dikalangan Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(1), 45.
<https://doi.org/10.25273/counsellia.v8i1.1868>
- Noyens, D., Daal, T. van, Coertjens, L., Petegem, P. Van, & Donche, V. (2020). Assessing students' perceptions of fit between secondary and higher education: a validation study of the SPFQ. *Higher Education Research and Development*, 39(2), 273–287.
<https://doi.org/10.1080/07294360.2019.1662377>
- Solomon, L. J., & Rothblum, E. D. (1984). Academic procrastination: Frequency and cognitive-behavioral correlates. *Journal of Counselling Psychology*, 31(4), 503–509.
- Wolters, C. A., & Hussain, M. (2015). Investigating grit and its relations with college students' self-regulated learning and academic achievement. *Metacognition and Learning*, 10, 293–311.
<https://doi.org/10.1007/s11409-014-9128-9>
- Worsley, J. D., Harrison, P., & Corcoran, R. (2021). Bridging the Gap: Exploring the Unique Transition From Home, School or College Into University. *Frontiers in Public Health*, 9, 1–12.
<https://doi.org/10.3389/fpubh.2021.634285>